

Guru Pembelajar, Guru Ideal

Lailatul Nikmah

MI Al Jihad 2 Kebonrejo Salaman Magelang
lailatulnikmah2008@gmail.com

Abstrak: Seorang guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kedudukan guru yang merupakan sentral perhatian dan teladan para peserta didik, menuntut guru harus tampil di depan siswa sebagai sosok yang menginspirasi, memotivasi, meneladani, memfasilitasi dan selalu semangat menyiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kreatifitas tinggi, tanggap terhadap perkembangan zaman dan karya inovasi yang hebat. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, menjadi salah satu penyebab seorang guru harus selalu belajar, informasi dan komunikasi saat ini dapat di akses dengan mudah oleh anak-anak, sehingga anak menjadi lebih cerdas dan kritis. Dari sinilah perlunya guru selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dirinya.

Kata Kunci: Guru, Pembelajar, Ideal

1. Pendahuluan

Seorang guru bertugas mendidik, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Mendidik dan membimbing peserta didik bukanlah hal yang mudah, karena peserta didik adalah individu yang sama dengan orang dewasa, mempunyai rasa, mempunyai keinginan, kecenderungan dan segala potensi jiwa. Jadi seorang guru tentunya harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait dengan psikologi anak, psikologi perkembangan, teori belajar dan ilmu pedagogik. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup, maka guru dapat dengan tepat memposisikan dirinya di tengah-tengah siswa yang beragam tingkat kecerdasannya, latar belakang keluarga, lingkungan sosial bahkan berbeda kondisi sosial ekonominya.

Pada masa sekarang telah dapat dirasakan maha dahsyatnya perubahan kehidupan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, teknologi yang semakin maju dan canggih, serba cepat atau instan, merubah pola pikir, peradaban dan gaya hidup manusia. Dari sinilah dapat dipahami betapa pentingnya guru untuk selalu belajar meningkatkan kompetensinya agar dapat mendampingi dan mengawal tumbuh kembangnya, agar dapat mengikuti perkembangan zaman, ikut andil dalam pemanfaatan teknologi, mempunyai kreatifitas dan kemampuan daya saing untuk masa dewasa mereka, jangan sampai peserta didik justru menjadi korban kecanggihan teknologi.

Pemaparan materi tentang pentingnya guru untuk selalu belajar ini mempunyai maksud atau harapan, agar muncul pemahaman dan kesadaran yang tinggi dari guru-guru bahwa dalam melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan pembelajaran, guru harus fokus pada siswa, mengupayakan perkembangan afektif, kognitif dan psikomotoriknya, memperhatikan segala kondisi yang mengelilinginya, baik yang positif maupun yang negative, agar peserta didik mempunyai tempat atau fasilitas dalam mengembangkan potensinya, menyalurkan emosinya dan mendapat bantuan penyelesaian masalah yang dihadapi melalui bimbingan dan konseling oleh gurunya. Selain dari itu, harapan yang besar dari pemaparan artikel ini adalah agar muncul motifasi yang kuat dari guru untuk siap dan mau berusaha keras mewujudkan generasi-generasi bangsa Indonesia yang maju, yang unggul dan mempunyai berbagai kompetensi, kritis dengan masalah yang

dihadapi, kreatif dalam mengembangkan bakat dan minat serta mempunyai ide-ide pembaharuan dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Guru pembelajar, guru ideal atau guru ideal adalah guru pembelajar merupakan kata mutlak dalam dunia pendidikan apabila menghendaki perkembangan, kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru ideal ialah guru yang dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menjadi apa saja sesuai kebutuhan peserta didik. Guru ideal bisa saja menepatkan dirinya sebagai orang tua, sahabat, teman bahkan keluarga. Dengan posisinya yang strategis dan dinamis, guru mempunyai peran penting dan istimewa dalam menjalankan tugasnya menjadi *Agen Perubahan*.

2. Hasil Penelitian

2.1 Pengertian Guru

Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Kurniawan, 2021) Adapun pengertian guru menurut para ahli antara lain :

a. **Menurut Purwanto (1997:138)**

Orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah adalah guru

b. **Husnul Chotimah (2008)**

Mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

c. **Dri Atmaka (2004:17)**

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual

d. **E. Mulyasa (2003:53)**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

e. **Menurut Noor Jamaluddin (1978:1)**

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. (Kurniawan, 2021)

Dari sekian pengertian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang mempunyai tugas sebagai pendidik di lingkungan sekolah dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa, jasmani maupun rohani atau spiritual siswa menuju kematangan dan mampu berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

2.2 Kedudukan dan Fungsi Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menempatkan guru sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru

sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional (Kementerian Agama RI, 2019). Pada pasal ke 4 di sebutkan “Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, kemudian pada pasal 6 menyatakan tentang tujuan penempatan guru sebagai tenaga professional yaitu : “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

2.3 Tugas Guru

Selaras dengan pengertiannya, guru mempunyai tugas merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran,serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar siswa dapat mengatasi segala permasalahan yang di hadapi serta sebagai sarana penggalian bakat dan minat siswa. Sebagaiman disebutkan dalam UU no 14 tahun 2005 pasal 20 di sebutkan bahwa guru mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan;
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2.4 Kualifikasi dan Kompetensi guru

Melaksanakan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, bukan hanya sebatas memberikan informasi atau memberikan perintah untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu, akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran guru harus sesuai dengan peraturan maupun undang–undang yang tercantum dalam system pendidikan nasional (Sisdiknas) dan memenuhi kriteria sebagaimana di sebutkan dalam beberapa pasal berikut :

- a. Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pasal 9, Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- c. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Sebagaimana isi dari pasal 8 dan 9 di atas, Pemerintah telah mengatur rambu-rambu bagi seorang pendidik, yaitu seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-4 pada program studi yang sesuai dengan bidang atau jenis mata pelajaran yang dibinanya. Selain Kualifikasi pendidikan, guru juga wajib mempunyai 4 kompetensi yang dikuasai dalam menjalankan tugasnya melaksanakan pembelajaran dan pendidikan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik (Amarullah, 2021)) Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 3). Makna kompetensi dari sudut istilah terkait dengan beberapa aspek, tidak saja terkait fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi guru merupakan penggabungan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi profesi guru, yang mencakup pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan materi, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Mulyasa, 2007, hal. 26)

Kompetensi juga dapat di artikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dengan demikian, kompetensi yang di miliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi guru meliputi 4 aspek yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a).

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi pedagogic merupakan satu jenis kompetensi yang wajib di kuasai oleh calon guru sesuai dengan tuntutan standar pendidikan professional. Kompetensi pedagogic pada dasarnya merupakan muara dari implementasi kompetensi akademik, social dan personal yang tergambar dalam pengembangan pembelajaran (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 6).

Ruang lingkup Pedagogik menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 antara lain :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah di capainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta factor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak itu ingin tahu dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
Seorang guru harus memahami teori-teori belajar, agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakter materi, dan perkembangan peserta didik, serta dapat mendesain pelajaran yang lebih tepat dan efektif. Seorang guru juga harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, diantaranya prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Setiap guru seyogyanya mampu untuk mengembangkan materi maupun silabus yang menjadi acuan pembelajaran. Seorang guru biasanya menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan di ajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Keendikbud, tepatnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 7)

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang di laksanakan oleh guru harus berpusat pada peserta didik, segala usaha dan tujuan adalah untuk peningkatan kemampuan, pengetahuan ataupun ketrampilan peserta didik, serta upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang religious, berperilaku sosial uang mulia serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan mempunyai kesiapan menghadapi perubahan zaman dan teknologi.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Pada masa sekarang ini, kita telah memasuki era teknologi yang canggih, kemajuan pengetahuan, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, sudah tentu menuntut peserta didik untuk mempunyai kecakapan dalam bidang tersebut, agar mereka dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru untuk maju lebih kedepan dari pada peserta didik, sehingga peran guru akan ada untuk mendampingi, mengawal, mengarahkan, membimbing dan memotifasi mereka dalam penggunaan alat canggih tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi dapat di akses dengan sangat mudah oleh siapapun, bahkan anak-anak kecilpun telah mampu mengoperasikan alat tersebut. Dalam kecanggihan teknologi, terdapat berbagai konten atau isi yang dapat mempengaruhi peserta didik, baik konten tersebut bersifat positif maupun negative. Guru yang berkompeten dalam pemanfaatan teknologi informasi akan dapat mengarahkan dan mempengaruhi peserta didik untuk bijak dan cakap dalam penggunaan teknologi tersebut, mereka akan dapat memilah-milah mana yang bermanfaat atau baik untuk mereka, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas, serta mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk mereka.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, ketrampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, di terapkan dan dikembangkan (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 7). Anak-anak akan belajar melalui siapa saja yang ada di sekitarnya, dan apa saja yang terjadi di sekitarnya. Lingkungan belajar yang baik dan maju pasti akan memberikan fasilitas atau sarana untuk peserta didik agar potensi, bakat, minat dan cita-cita peserta didik dapat terasah, dan terarah. Guru yang baik akan dapat mengenali kecenderungan-kecenderungan potensi yang ada dalam diri peserta didik, kemudian guru tersebut akan memberikan motifasi atau arahan serta bimbingan bahkan memfasilitasi siswa mengaktualisasikan kompetensi yang di milikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Refleksi Pembelajaran dan PTK)

Kompetensi pedagogic guru harus pula dibarengi dengan pemahaman tentang berbagai teori belajar, teori perkembangan dan psikologi anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, pemikiran yang berbeda dan kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga ketika guru mempunyai pemahaman tersebut, maka guru tidak akan memperlakukan semua siswa dengan sikap atau tindakan yang sama. Kompetensi pedagogik menyiratkan bahwa guru dalam proses pembelajaran mencapai tujuan dan kerangka kerja yang pasti melalui pengembangan pembelajaran berkelanjutan, pengembangan profesional, pribadi, mendukung dan memfasilitasi belajar siswa dengan cara yang terbaik dan juga mencerminkan kemampuan berkolaborasi. (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 5)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Kepribadian yang stabil, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.
- b. Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia meliputi bertindak sesuai dengan norma religious dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal yang teknis dan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Indikator kompetensi profesional guru adalah:

- a. Menguasai materi pelajaran yang diampu, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu.
- c. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam.
- d. Mampu bertindak reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

- e. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini meliputi:

- a. Bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

2.5 Peran Guru dalam Pengembangan Diri Siswa

Selain tugas pendidikan dan pengajaran, guru juga mempunyai tugas untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam penggalian bakat, minat serta potensi siswa ini, guru dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menggali sejauh mana ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan non akademisnya, menjembatani dan memberikan fasilitas sarana pengembang bakat siswa. Selain bimbingan dan konseling, guru dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Aspek perkembangan siswa yang juga menjadi acuan perhatian guru antara lain :

2.5.1 Fisik dan Psikomotorik, Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah ketrampilan-ketrampilan fisik yang di anggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 9). Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah bahwa tujuan pendidikan agama islam di bangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitutubuh, ruh dan akal yang masing-masing harus di jaga. Rasulullah SAW bersabda “ orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang mukmin yang lemah” (HR. Imam Muslim).

2.5.2 Menurut Al-Ghazali, Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, yakni :

1. Jika praktek mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tenteram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan situasi yang mendorong murid untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh seorang guru. Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang *alim*(berilmu), maka seorang guru tidak bisa menuntut upah atas jerih payahnya mengajarnya itu. Seorang guru harus meniru Rasulullah SAW. yang mengajar ilmu hanya karena Allah, sehingga dengan mengajar itu ia dapat bertaqarrub kepada Allah. Demikian pula seorang guru tidak dibenarkan minta dikasihani oleh muridnya, melainkan sebaliknya ia harus berterima kasih kepada muridnya atau memberi imbalan kepada muridnya apabila ia berhasil membina

mental dan jiwa. Murid telah memberi kesempatan kepada guru untuk dekat pada Allah SWT. Namun hal ini bisa terjadi jika antara guru dan murid berada dalam satu tempat, ilmu yang diajarkan terbatas pada ilmu-ilmu yang sederhana, tanpa memerlukan tempat khusus, sarana dan lain sebagainya. Namun jika guru yang mengajar harus datang dari tempat yang jauh, segala sarana yang mendukung pengajaran harus diberi dengan dana yang besar, serta faktor-faktor lainnya harus diupayakan dengan dana yang tidak sedikit, maka akan sulit dilakukan kegiatan pengajaran apabila gurunya tidak diberikan imbalan kesejahteraan yang memadai. (Asy-Syaamil, 2018)

2. Seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar di hadapan murid-muridnya. Ia tidak bisa membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran yang sebelumnya. Ia juga tidak bisa membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan bukan untuk mengejar pangkat, status dan hal-hal yang bersifat keduniaan. Seorang guru tidak bisa tenggelam dalam persaingan, perselisihan dan pertengkaran dengan sesama guru lainnya. (Asy-Syaamil, 2018)
3. Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya. Dalam hubungan ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarluaskan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid yang memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Dan jika kondisi ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran yang baik. (Asy-Syaamil, 2018)
4. Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Seorang guru hendaknya tidak mencela ilmu-ilmu yang bukan keahliannya atau spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru yang mencela guru ilmu fiqih dan guru ilmu fiqih mencela guru hadis dan tafsir, adalah guru yang tidak baik. (Asy-Syaamil, 2018)
5. Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu. Dalam hubungan ini, Al-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan pemahaman muridnya, dan ia sepantasnya tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal muridnya, karena hal itu dapat menimbulkan rasa antipati atau merusak akal muridnya. (Asy-Syaamil, 2018)

- 2.5.3 Perkembangan proses dan ketrampilan kognitif, dalam perspektif pemrosesan informasi, pembelajara di pandang sebagai proses pemasukan informasi kedalam memori, mempertahankan dan kemudian mengungkapkan kembali untuk tujuan tertentu di kemudian hari. Menurut Muhtar Yahya bahwa salah satu prinsip penggunaan metode pendidikan islam adalah at Tadarruj Fi talqien sebagaimana Al

Ghazali menyebutkan “berilah pelajaran kepada anak didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka “. Atas dasar pemikiran bahwa anak didik memiliki tingkatan – tingkatan kematangan dalam berfikir, maka setiap pendidik seyogyanya mempertimbangkan metode mana yang tepat diaplikasikan sesuai dengan tingkat berfikir anak didik. (Misnara, 2015)

- 2.5.4 Perkembangan emosi dan sosial, emosi selalu berhubungan dengan perasaan. Setiap peserta didik memiliki emosi yang beragam. Menurut Goleman terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat memiliki kecerdasan emosi, yakni belajar mengembangkan kesadaran diri, belajar mengambil keputusan sendiri, belajar mengelola perasaan, belajar menangani stress, belajar berempati, belajar berkomunikasi, belajar membuka diri, belajar mengembangkan pemahaman, belajar menerima diri sendiri, belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, belajar mengembangkan ketegasan, mempelajari dinamika kelompok, dan belajar menyelesaikan konflik. Dari uraian tersebut seorang guru dapat memberikan bimbingan atau nasehat yang tepat terhadap anak didik sesuai tingkat usia perkembangannya. (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 15)

2.6 Pengertian Pembelajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajar berarti arang yang belajar. (<https://typoonline.com>, t.thn.) Guru merupakan profesi yang sasaran pekerjaannya adalah siswa / manusia. Kita ketahui bahwa Manusia dilahirkan Allah Swt dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik disertai dengan fitrah Allah Swt, yaitu berupa pikiran dan perasaan dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Potensi yang ada pada manusia, yang berupa akal dan hasrat atau keinginan, merupakan ujung dari perubahan dan perkembangan zaman.

Guru pembelajar adalah guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (upgrade) diri di setiap saat dan di manapun. Guru terus belajar dan mengembangkan diri bukan untuk pemerintah atau kepala sekolah, tapi memang sejatinya setiap pendidik atau guru adalah pembelajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya. Guru pembelajar adalah guru yang senantiasa terus belajar selama dia mengabdikan dirinya di dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang guru memutuskan untuk berhenti atau tidak mau belajar maka pada saat itu dia berhenti menjadi guru atau pendidik (Widastuti, 2016)

2.7 Urgensi Guru menjadi Pembelajar

Guru adalah sebuah profesi. Profesionalitas guru terkait dengan unsur manajemen kerja guru dalam membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya, serta adanya evaluasi terhadap kualitas pembelajaran tersebut. Pentingnya menuju guru profesional adalah kemauan guru untuk terus belajar, Profesi yang lain boleh beristirahat, tetapi profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar (Chatib, 2011)

Beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut.

- a. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar maupun melalui studi kepustakaan.
- c. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini (Widastuti, 2016)

Dunia pendidikan sekarang membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompentensi di bidangnya. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidak pendidikan tersebut. Memang tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu di dalam kelas, namun lebih dari itu. Guru digugu dan ditiru, apapun yang guru lakukan sedikit banyak akan memberi dampak secara langsung atau tidak langsung kepada siswa. Jika gurunya tidak mampu menyikapi itu semua bagaimana siswanya akan baik pendidikannya. Itulah sebabnya guru harus punya motivasi yang tinggi untuk selalu belajar. Harus terus belajar dan belajar atau *Life Long learning*.

Semenjak pandemi Corona melanda guru sebagai tenaga pendidik generasi emas masa depan dituntut lebih *melek* teknologi. Pasalnya mengajar tidak lagi melalui tatap muka langsung namun secara virtual seperti daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Banyak aplikasi internet menyediakan layanan *online dan offline* seperti *Zoom, WhatsApp, e-learning* dan lainnya. Saatnya dibutuhkan guru kekinian yang mau belajar. (Ernwati, 2020)

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga melakukan transfer of values dan sekaligus transfer of skill

Bagi Munif Chotib guru adalah seniman tingkat tinggi, karena kemampuannya membaca manusia yang unik dan mengarahkan pada hal-hal yang bermanfaat. Apapun kemampuan peserta didik harus dihargai, pasti bisa dikembangkan dan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik sendiri maupun pada masyarakat dan bangsa, siswa menjadikan sekolah menjadi tempat favorit untuk mengasah skill sekolah menjadi tempat yang menyenangkan yang selalu menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa. (Fauzi, 2019)

2.8 Pengertian Guru Ideal

Guru ideal menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikutip oleh Indra Nurul Hayat, yaitu : Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kealiman yang tinggi, memiliki sifat *Wara'*, memiliki pengalaman yang lebih, atau dari sisi umur lebih

berumur tua, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti, dan memiliki akhlakul karimah, memiliki kebijaksanaan, memiliki dasar norma dan pengetahuan, memiliki sifat penyabar (Erdiana, 2018)

Guru ideal adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Munif Chotib berpendapat bahwa guru yang ideal adalah Guru yang fokus kepada kondisi peserta didik, "...gurunya manusia senantiasa memandang setiap peserta didiknya adalah juara, mengajar dengan hati, mengartikan kemampuan peserta didik dalam arti yang luas, dan menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya..." Sehingga guru harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswanya untuk mencari tahu karakteristik dan gaya belajarnya kemudian guru menyesuaikan dengan gaya belajarnya agar peserta didik merasa cocok dengan pola belajar yang diterapkan didalam kelas, membuat siswa merasa senang dan gembira belajar bersama. (Fauzi, 2019)

Munif Chotib memiliki Syarat Mendasar untuk menjadikan Guru yang ideal sebagai berikut :

- a. Bersedia untuk selalu belajar.
- b. Secara teratur membuat perencanaan pembelajaran sebelum ngajar.
- c. Bersedia diobservasi.
- d. Selalu tertantang meningkatkan kreativitas.
- e. Memiliki karakter yang baik.

Menjadi Guru Ideal Selain lima syarat tersebut untuk menjadi guru ideal guru harus menerapkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara.
- b. Mengajar dengan hati.
- c. Memahami kemampuan dalam arti luas.
- d. Terus menjelajah kemampuan siswa.
- e. Mengajar dengan cara menyenangkan.
- f. Memosisikan diri sebagai fasilitator. (Fauzi, 2019)

3. Kesimpulan

Guru pembelajar adalah guru yang selalu belajar dan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas mengajarnya, baik kompetensi kepribadian, sosial, pedagogic dan kompetensi profesional. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penegar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru ideal adalah guru yang selalu tahu dan paham terhadap apa yang menjadi tugasnya, apa yang harus di lakukan, bagaimana seharusnya bertindak, bagaimana menyikapi perbedaan siswa, bagaimana mengelola situasi belajar, dan bagaimana memosisikan dirinya di tengah perbedaan karakter dan kondisi siswa. sehingga dia dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, yaitu melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik, baik potensi Spiritual, sosial, emosional, fisik, dan psikomotorik peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan menuntut berbagai kompetensi dan ketrampilan dari peserta didik, agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai perkembangan zaman, dimana zaman ini akan terus berubah dan berkembang menuju kemajuan dan kecanggihan.

Dari paparan diatas dapat diketahui, bahwa guru yang baik adalah guru yang ideal, agar dapat menjadi guru ideal seorang guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Singkat katanya adalah Guru Pembelajar adalah Guru Ideal atau Guru Ideal adalah Guru Pembelajar.

Bibliografi

- Amarullah, G. K. (2021, 11 11). *4 Kompetensi Guru*. Retrieved from gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/kompetensi-guru/>
- Asy-Syaamil. (2018, Mei 11). *Guru yang Baik Menurut Imam Al Ghazali*. Retrieved from <http://asy-syaamil.com/>: <http://asy-syaamil.com/guru-yang-baik-menurut-imam-al-ghazali/>
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Erdiana, F. (2018, Februari 5). *Makalah Guru Pembelajar*. Retrieved from <https://www.scribd.com/>: <https://www.scribd.com/document/370751511/Makalah-Guru-Pembelajar>
- Ernwati. (2020, Agustus 24). *Guru Belajar Guru Pembelajar*. Retrieved from <https://bdkpadang.kemenag.go.id/>: <https://bdkpadang.kemenag.go.id/berita/guru-belajar-guru-pembelajar>
- Fauzi. (2019). *Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/>: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/19890/08%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=11&isAllowed=y>
- <https://typoonline.com>. (n.d.). *Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from <https://typoonline.com/>: <https://typoonline.com/kbbi/pembelajar>
- Kementerian Agama RI. (2019). Pengembangan Profesi Guru. In Bahrussalim, *Pengembangan Profesi Guru* (p. 6). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2019). Perkembangan Peserta Didik. In E. Damayanti, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kurniawan, A. (2021, September 25). *Pengertian Guru*. Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id>: <https://www.gurupendidikan.co.id/guru-adalah/>
- Misnara, N. (2015, Februari 24). *Pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Retrieved from <https://kuliah-nanamisnara.blogspot.com/>: <https://kuliah-nanamisnara.blogspot.com/2015/02/pengembangan-metode-pembelajaran-al.html>
- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. In E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (p. 26). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widastuti, T. (2016, Nopember 29). *Pengertian Guru Pembelajar*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/>: <https://www.kompasiana.com/tutiwidiastuti/583d95bd-dc9373e1040df503/pengertian-guru-pembelajar>